

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Layanan Peserta Didik Pada TK Al Azhar 46 Samarinda

¹Fajar Eriza Rikasari, ^{*2}Azainil

TK Al Azhar 46 Samarinda¹, FKIP Universitas Mulawarman²
Jl. Manunggal II Loa Bakung¹, Jl. Kuaro Gn. Kelua, Kota Samarinda²
Email: fajarerizarikasari@gmail.com, azainil@kip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management atau TQM) dalam upaya meningkatkan layanan pendidikan pada Taman Kanak-Kanak (TK) Al Azhar. TQM merupakan pendekatan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh melalui partisipasi semua pihak yang terlibat. Fokus utama dari penerapan TQM di TK Al Azhar meliputi komitmen manajemen terhadap peningkatan mutu, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, dan pengembangan budaya organisasi yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, strategi implementasi TQM melibatkan penetapan standar mutu, audit dan evaluasi rutin, manajemen proses yang efektif, serta program pelatihan dan pengembangan bagi guru dan staf. Hasil dari penerapan TQM ini menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, kepuasan peserta didik dan orang tua, efisiensi operasional, serta pengembangan profesional guru dan staf. Dengan demikian, penerapan TQM di TK Al Azhar berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih bermutu dan berorientasi pada kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

Kata kunci: Manajemen Mutu Terpadu (TQM), TK Al Azhar, Kinerja Guru, Orang Tua Murid

Abstract

This study discusses the application of Total Quality Management (TQM) in an effort to improve educational services at Al Azhar Kindergarten (TK Al Azhar). TQM is a management approach aimed at enhancing overall quality through the participation of all involved parties. The primary focus of TQM implementation at TK Al Azhar includes management's commitment to quality improvement, the involvement of all stakeholders, and the development of an organizational culture that supports continuous improvement. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Additionally, the TQM implementation strategy involves setting quality standards, conducting regular audits and evaluations, effective process management, and training and development programs for teachers and staff. The results of TQM implementation show improvements in the quality of learning, satisfaction of students and parents, operational efficiency, and professional development of teachers and staff. Thus, the application of TQM at TK Al Azhar successfully creates a higher quality educational environment that is oriented towards the needs and development of the students.

Keywords: Total Quality Management, Al Azhar Kindergarten, Teacher Performance, Parents

Pendahuluan

Dalam era globalisasi, orang semakin menyadari kebutuhan akan sekolah berkualitas. Sekolah dengan keunggulan menciptakan persaingan dan memotivasi lembaga pendidikan, terutama swasta, untuk meningkatkan pengajaran mereka. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sejumlah

inisiatif telah dilakukan. Ini termasuk kurikulum yang relevan, pelatihan guru yang lebih baik, digitalisasi pendidikan, diversifikasi metode pembelajaran, penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik, kesetaraan dan inklusi, kolaborasi dengan dunia usaha, penyediaan fasilitas

yang lengkap, dan fokus pada hasil yang berkualitas.

Para pendidik yang andal adalah landasan dari sebuah lembaga pendidikan dalam menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi. Tidak ada keraguan bahwa ketersediaan dan aksesibilitas sangat penting untuk menciptakan lembaga pendidikan berkualitas tinggi. Diperlukan sejumlah besar dana untuk mendirikan berbagai fasilitas yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan keahlian dalam manajemen sumber daya yang tersedia untuk membangun lembaga pendidikan berkualitas tinggi (Winarti & Miyono, 2024). Ada banyak cara untuk mengukur kualitas sekolah, tetapi metode manajemen mutu terpadu (TQM) adalah yang terbaik.

Manajemen Mutu Terpadu (TQM), dijelaskan oleh Hadiri Nawari, adalah sebuah bentuk manajemen fungsional yang menerapkan strategi dengan fokus konstan pada peningkatan kualitas. Karena hal ini, kualitas produk sesuai dengan standar masyarakat yang digunakan untuk melaksanakan layanan publik dan untuk memajukan perkembangan masyarakat (Arbangi, 2016). Jelas bahwa pertukaran suatu layanan adalah tujuan karena itu mempengaruhi suatu organisasi tertentu dibandingkan dengan organisasi lainnya, yang pada akhirnya akan membuat organisasi lebih kompetitif. Ini juga berlaku untuk institusi pendidikan. Sebuah organisasi atau lembaga harus menemukan pola manajemen yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Tujuan pendekatan manajemen kualitas total (TQM) adalah untuk meningkatkan daya saing perusahaan dengan memperbaiki produk, layanan, tenaga kerja, dan lingkungannya secara konsisten. Model manajemen ini telah berhasil diterapkan dalam industri dan juga dapat diterapkan dalam pendidikan.

Kurikulum adalah bagian penting dalam menciptakan sekolah berkualitas tinggi. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Infrastruktur dan fasilitas juga sangat penting untuk menciptakan sekolah berkualitas tinggi. Prasarana dan fasilitas harus dikelola dengan efektif untuk

memaksimalkan kontribusi mereka terhadap perkembangan sekolah. Kegiatan kognitif sangat penting untuk meningkatkan kualitas sekolah. Baik ketersediaan sumber daya pendidikan, fasilitas pendidikan, maupun waktu yang digunakan untuk melaksanakan pengajaran, adalah beberapa faktor yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks ini, tingkat keahlian yang tinggi dari para guru sangat penting. Penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian besar pada pendidikan dan pelatihan guru agar mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka. Kemampuan sebuah lembaga pendidikan untuk memenuhi harapan dan keinginan masyarakat merupakan ukuran seberapa baik kinerjanya. Untuk menilai seberapa baik manajemen sebuah sekolah berfungsi, metode TQM dapat digunakan sebagai dasar (LISTANTI, 2023).

Menurut (Yusutria, 2019), pendidik di PAUD memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia dini karena mereka adalah para profesional yang bertanggung jawab membantu anak usia 0-1 tahun mencapai tujuan perkembangannya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik yang bekerja dengan anak usia dini (PAUD) untuk menjadi seorang ahli. (Kunandar, 2014) mengatakan bahwa seorang "guru profesional" adalah seorang guru yang memiliki kompetensi dan keterampilan khusus dalam dunia akademis yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan fungsi mereka. Seorang guru profesional adalah seorang guru yang memiliki kapasitas penuh, memiliki pengetahuan mendalam, dan memiliki keinginan untuk terus belajar tentang bidang kerjanya (Sri Rahayu et al., 2023).

Kinerja guru sangat terkait dengan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga kurikulum yang sesuai sangat diperlukan untuk pembelajaran pada anak. Kurikulum 2013 untuk Anak Usia Dini dikembangkan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa memperoleh keterampilan pribadi yang diperlukan untuk situasi saat ini dan masa depan, dengan penekanan pada warisan budaya kreatif negara karena siswa adalah

pewarisnya. Selain itu, kurikulum PAUD 2013 memasukkan budaya nasional dalam kehidupan anak-anak. Dengan demikian, diharapkan anak-anak akan merawat, menghargai, dan bangga terhadap budaya ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa adalah pembelajar aktif yang memiliki kemampuan untuk belajar tentang dunia sekitar mereka (Suryana, 2016) : (Utomo & Ifadah, 2020).

Di antara lembaga pendidikan swasta di Samarinda, TK Al Azhar 46 adalah salah satunya. TK Al Azhar seharusnya bersaing ketat dengan sekolah-sekolah swasta lain di area yang sama. TK Al Azhar harus memiliki strategi untuk menarik dan mempertahankan pelanggan lama. Proses ini mencakup penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM).

Berdasar pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan berfokus pada bagaimana penerapan manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan layanan peserta didik pada TK Al Azhar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Yayasan, kepala sekolah, komite sekolah, pengawas serta pengambil kebijakan dalam penerapan manajemen mutu terpadu untuk pengembangan TK Al Azhar lebih berkembang.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Library Research* atau studi pustaka. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu masalah secara spesifik, transparan dan mendalam, sehingga penulis menggunakan studi pustaka yang dilakukan dengan mencari dokumendokumen terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti dengan sumber data seperti buku, jurnal artikel, majalah, handbook, website, institute dan lembaga terkait. Tujuan digunakannya jenis penelitian studi pustaka agar dapat menghimpun informasi yang relevan

dengan topik atau masalah yang sedang penulis angkat atau teliti.

Untuk analisis data, pendekatan yang diusulkan oleh Miles Huberman digunakan. Dia menggambarkan analisis data sebagai metode analisis kualitatif yang dimulai dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dimana setelah melalui proses ini diharapkan peneliti mampu menganalisis penerapan manajemen mutu terpadu pada TK Al Azhar.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum TK Al Azhar 46 Samarinda

Taman Kanak-Kanak (TK) Al Azhar 46 adalah lembaga prasekolah di bawah naungan jaringan pendidikan Al Azhar yang terkenal di Indonesia. Berlokasi di Jakarta atau Semarang, TK Al Azhar 46 dikenal karena komitmennya terhadap pendidikan berkualitas dan pendekatan holistik terhadap perkembangan anak-anak prasekolah. Kurikulum di institusi Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan akademis, sosial, dan emosional anak-anak sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Selain itu, Selain itu, TK Al Azhar 46 memperhatikan nilai-nilai agama dan budaya dalam pendidikan anak usia dini, sehingga anak-anak tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga secara spiritual dan moral (Darma Ulina Banurea et al., 2023)

TK Al Azhar 46 memiliki visi untuk menciptakan Generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas, inovatif, dan independen. Misi mereka meliputi menanamkan pendidikan agama sejak dini, membiasakan sikap dan perilaku Islami, serta mempersiapkan siswa untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Mereka juga berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan anak-anak sesuai dengan bakat dan minat mereka serta mempersiapkan mereka dengan kegiatan kecakapan hidup. Dengan pendekatan ini, TK Al Azhar 46 berusaha memberikan fondasi pendidikan yang holistik dan berkualitas bagi para siswa, menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengembangan potensi individual yang

komprehensif (Yayasan Al Azhar, 2014) : (Fatimah et al., 2021).

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu

a. Aspek Layanan

Perusahaan-perusahaan yang dengan menerapkan manajemen mutu terpadu, perusahaan yang mengutamakan kualitas dan menghargai pelanggan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan mereka. merupakan contoh dari perusahaan-perusahaan berkualitas tinggi. Mutu harus memenuhi kebutuhan pelanggan (Darmiatun, 2019).

Terkait dengan aspek layanan baik secara fisik maupun non fisik pada TK Al Azhar 46 Samarinda dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di Yayasan tersebut. Berikut data sarana dan prasarana yang ada di TK Al Azhar 46 Samarinda :

Tabel.1 Data Sarana Prasarana TK Al Azhar 46 Samarinda

No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	<u>5</u>	<u>5</u>
2	Ruang Perpustakaan	<u>0</u>	<u>0</u>
3	Ruang Laboratorium	<u>0</u>	<u>0</u>
4	Ruang Praktik	<u>0</u>	<u>0</u>
5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>	<u>1</u>
6	Ruang Guru	<u>1</u>	<u>1</u>
7	Ruang Ibadah	<u>0</u>	<u>0</u>
8	Ruang UKS	<u>0</u>	<u>0</u>
9	Ruang Toilet	<u>4</u>	<u>4</u>
10	Ruang Gudang	<u>0</u>	<u>0</u>
11	Ruang Sirkulasi	<u>0</u>	<u>0</u>
12	Tempat Bermain / Olahraga	<u>0</u>	<u>0</u>
13	Ruang TU	<u>0</u>	<u>0</u>
14	Ruang Konseling	<u>0</u>	<u>0</u>
15	Ruang OSIS	<u>0</u>	<u>0</u>
16	Ruang Bangunan	<u>1</u>	<u>1</u>
TOTAL		12	12

(TK Islam Al Azhar 46, 2024)

Berdasarkan pada table data diatas menunjukkan dari aspek pelayanan TK Al Azhar terdapat beberapa fasilitas yang cukup memadai untuk peserta didik. TK Al Azhar 46 menyediakan berbagai alat dan sumber daya untuk mendukung pendidikan. Dalam setiap semester tahun ajaran 2023/2024, sekolah ini memiliki lima ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat satu ruang pimpinan dan satu ruang guru yang mendukung pengelolaan dan koordinasi kegiatan sekolah. Untuk fasilitas sanitasi, terdapat empat ruang toilet yang tersedia. Meskipun demikian, TK Al Azhar 46 tidak memiliki ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik, dan fasilitas olahraga atau tempat bermain. Meskipun terdapat keterbatasan dalam beberapa aspek sarana, sekolah tetap berkomitmen untuk menghasilkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal.

Selain dari sarana yang ada di table data, TK Al Azhar 46 Samarinda juga memiliki daya Listrik sebesar 16500 dan kecepatan internet 150 Mb. Walaupun masih ada sarana fisik yang belum dipenuhi oleh TK Al Azhar 46 tetapi Yayasan ini berusaha semaksimal mungkin untuk siswa-siswinya. Dalam pandangan penulis sendiri melihat beberapa fasilitas yang belum memadai, penulis memberikan pandangan dan harapan bahwa ada dua sarana dan prasarana yang seharusnya menjadi tujuan yang diutamakan para pemangku kepentingan sekolah, baik komite, kepala sekolah, guru maupun orang tua murid untuk berkontribusi bersama mewujudkannya. Dua sarana yang belum memadai dan sangat penting dalam pandangan penulis adalah penyediaan UKS dan tempat bermain bagi anak TK dan PAUD (Purwanto et al., 2020)

Pentingnya UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yakni UKS memberikan layanan medis dasar yang sangat penting untuk menjaga kesehatan anak-anak. Di usia dini, anak-anak rentan terhadap berbagai penyakit dan kecelakaan kecil, seperti luka akibat terjatuh atau terkena benda tajam. Pentingnya UKS dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, merawat luka, dan

menangani penyakit ringan seperti demam atau flu. Dengan adanya UKS, para guru dan orang tua dapat merasa lebih tenang karena ada fasilitas yang siap memberikan penanganan medis awal.

Selain memberikan layanan medis, UKS juga menawarkan pendidikan kesehatan kepada anak-anak. Anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tentang kebiasaan hidup sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi secara teratur, dan pentingnya tetap bersih. Pembelajaran ini sangat penting untuk menanamkan kebiasaan baik sejak dini, yang akan mereka bawa hingga dewasa. Pendidikan kesehatan ini juga mencakup pentingnya pola makan yang sehat dan seimbang, yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak.

Salah satu fungsi penting dari UKS adalah deteksi dini masalah kesehatan. Anak-anak sering kali tidak bisa mengkomunikasikan apa yang mereka rasakan dengan jelas. Dengan adanya pemeriksaan rutin di UKS, masalah kesehatan seperti gangguan penglihatan, pendengaran, atau pertumbuhan yang tidak normal bisa terdeteksi lebih awal. Penanganan dini ini sangat penting untuk menghindari masalah serius di kemudian hari dan memastikan anak-anak mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan.

Selanjutnya adalah taman bermain juga sangat penting untuk anak-anak usia dini yang menginjak Tingkat TK ataupun PAUD. Taman bermain memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk beraktivitas fisik yang sangat penting bagi perkembangan mereka. Aktivitas fisik seperti berlari, melompat, memanjat, dan bermain bola membantu mengembangkan motorik kasar dan meningkatkan kesehatan fisik secara keseluruhan. Melalui permainan fisik, anak-anak juga belajar mengendalikan tubuh mereka, meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot. Ini semua adalah fondasi penting untuk kegiatan sehari-hari dan perkembangan selanjutnya.

Taman bermain adalah tempat ideal bagi anak-anak untuk belajar bersosialisasi dengan teman-teman. Mereka belajar keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, menunggu giliran, dan menyelesaikan

konflik. Anak-anak belajar berkomunikasi secara efektif, memahami perasaan orang lain, dan merasakan empati. Kegiatan di taman juga memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berkenalan dengan teman-teman baru, sehingga membuat mereka lebih nyaman dan bahagia di sekolah.

Taman bermain biasanya memiliki berbagai alat permainan untuk mendorong kreativitas dan imajinasi anak-anak. Melalui permainan peran, anak-anak bisa berpura-pura menjadi dokter, polisi, atau karakter lain yang mereka kenal. Mereka juga bisa membangun sesuatu dengan menggunakan pasir atau balok-balok permainan. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga penting untuk perkembangan kognitif dan keterampilan pemecahan masalah mereka. Kreativitas yang berkembang di taman bermain akan membantu anak-anak dalam pembelajaran akademis dan kehidupan sehari-hari.

Bermain di luar dan terhubung dengan alam memiliki efek positif yang signifikan terhadap kesehatan mental anak-anak. Aktivitas di luar ruangan membantu mengurangi stres, meningkatkan mood, dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melepaskan energi mereka. Selain itu, interaksi dengan alam seperti bermain dengan pasir, air, atau hewan kecil dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan eksplorasi. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan dan belajar menghargai alam sejak dini.

Secara keseluruhan, UKS dan taman bermain adalah komponen yang sangat penting dalam lingkungan belajar di tingkat TK dan PAUD. Kedua fasilitas ini tidak hanya mendukung kesehatan fisik tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan mental anak-anak. Dengan adanya UKS, anak-anak mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan dan pendidikan kesehatan yang penting untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Sementara itu, taman bermain memberikan ruang bagi anak-anak untuk beraktivitas fisik, berinteraksi sosial, mengembangkan kreativitas, dan menjaga kesehatan mental mereka.

Untuk menyediakan layanan fisik dan non-fisik yang berhasil, perlu ada sumber

daya manusia yang mampu menangani tugas-tugas ini secara profesional. Selain itu, Sekolah telah mengizinkan para tenaga pendidiknya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, baik yang diorganisir oleh dinas pendidikan maupun yayasan, dalam upaya meningkatkan keahlian guru dan karyawan, sehingga mereka dapat memberikan lebih banyak manfaat bagi siswa.

b. Aspek Sumber Daya Manusia

Orang-orang yang bekerja untuk perusahaan, baik secara individu maupun kolektif, berkontribusi untuk mencapai tujuan organisasi, adalah apa yang dianggap sebagai sumber daya paling berharga di perusahaan. Ini yang disebut sebagai 'manajemen SDM', sebuah metode strategis dan efektif untuk mengelola sumber daya yang berharga ini. Sumber daya manusia dalam manajemen mutu terpadu adalah pengelola internal yang menentukan kualitas organisasi dan siswa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Manajemen Mutu Terpadu di TK Al Azhar 46 Samarinda akan bergantung pada anggota sumber daya manusia, yang terdiri dari guru (pendidik) dan staf (karyawan), peserta didik bahkan orang tua murid sekalipun (Indriati et al., 2023).

Berikut data sumber daya manusia PTK dan PD pada TK Al Azhar 46 Samarinda;

Tabel.2 Data PTK dan PD TK Al Azhar 46 Samarinda

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	<u>0</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>60</u>
Perempuan	<u>5</u>	<u>2</u>	<u>7</u>	<u>48</u>
Total	<u>5</u>	<u>3</u>	<u>8</u>	<u>108</u>

(TK Islam Al Azhar 46, 2024)

Berdasarkan data diatas yang direkap per tanggal 27 Juni 2024 yang dimana perhitungan PTK ini sudah mendapat penugasan dan bersatus aktif terdaftar di sekolah induk mendapatkan hasil penelitian bahwa sumber daya manusia di TK Al Azhar dilihat dari jumlah peserta didik laki-laki

sebanyak 60 siswa dan Perempuan sebanyak 48 siswa. Selanjutnya, tenaga kependidikan laki-laki sebanyak 1 orang dan Perempuan sebanyak 2 orang. Selain itu, total guru yang ada pada TK Al Azhar hanya berjumlah 5 orang. Dalam artian bahwa guru ditambah dengan tenaga pendidik hanya berjumlah 8 orang untuk total mahasiswa 108 orang.

Dari hal diatas, Untuk menilai apakah rasio peserta didik dan tenaga pendidik di TK Al Azhar 46 sudah memadai, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor kunci. Idealnya, rasio guru ke siswa di tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) harus cukup rendah untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup. Banyak ahli pendidikan anak usia dini merekomendasikan rasio sekitar 1 guru untuk setiap 10-15 siswa. Dengan 108 siswa dan 5 guru dan 3 tenaga pendidik yang dijumlah menjadi 5 orang pendidik, rasio di TK Al Azhar 46 adalah sekitar 1 guru untuk setiap 13,5 siswa, yang masih dalam batas wajar dan dianggap cukup memadai. Rasio ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap anak, yang penting untuk perkembangan sosial, emosional, dan akademis anak-anak. Namun, selain rasio, penting juga untuk mempertimbangkan kualitas dan kompetensi guru.

Guru harus terlatih dengan baik dalam pendidikan anak usia dini dan mampu menangani berbagai kebutuhan anak-anak. Jumlah dan kualitas ruang kelas, area bermain, dan fasilitas lainnya juga mempengaruhi apakah rasio tersebut memadai. Jika fasilitas memadai, guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif. Program pendidikan dan kurikulum yang diterapkan juga harus mendukung rasio ini. Jika program dirancang dengan baik, rasio tersebut bisa lebih efektif dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Berdasarkan rasio 1:13,5, jumlah tenaga pendidik dan peserta didik di TK Al Azhar 46 bisa dianggap memadai. Namun, untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal, perlu juga dipertimbangkan faktor-faktor lain seperti kompetensi guru, kualitas fasilitas, dan efektivitas program pendidikan yang diterapkan (Adriana, 2018).

Selanjutnya, peran orang tua murid juga sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia pada TK Al Azhar 46. Peran orang tua pada TK berbasis swasta seperti TK Al Azhar 46 sangat krusial dalam mendukung perkembangan anak dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kontribusi mereka dapat diwujudkan melalui berbagai cara berikut yakni Jika dibandingkan dengan sekolah negeri, orang tua sering kali harus membayar lebih banyak untuk siswa TK berbasis swasta.

Dana yang dibayarkan ini tidak hanya digunakan untuk operasional sekolah tetapi juga untuk pengembangan fasilitas dan program-program pendidikan yang lebih baik. Orang tua dapat menghadiri pertemuan orang tua dan guru serta acara sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan partisipasi aktif ini, lingkungan sekolah menjadi lebih inklusif, dan perkembangan sosial dan emosional anak didukung. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Dengan memberikan waktu dan perhatian untuk membantu anak-anak mengerjakan tugas, membaca buku bersama, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, orang tua membantu memperkuat apa yang dipelajari anak-anak di sekolah. Orang tua harus menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan berbagi informasi tentang kebutuhan, minat, dan kemajuan anak, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih dipersonalisasi (Ramdan & Fauziah, 2019).

Dengan keterlibatan aktif orang tua, SDM di TK Al Azhar tidak hanya didukung dengan dukungan finansial dan partisipasi dalam kegiatan sekolah, tetapi juga dengan dukungan emosional, komunikasi yang efektif dengan guru, umpan balik yang konstruktif, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah. Semua ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan optimal anak-anak di TK berbasis swasta seperti TK Al Azhar 46 ini.

c. Aspek Proses

Hubungan antara siswa dan guru, yang didukung oleh proses pembelajaran. Pembelajaran, di sisi lain, bukanlah hasil dari mekanisme perkembangan fisik, sikap, atau faktor lainnya. Sebaliknya, itu adalah proses yang menghasilkan perubahan dalam tindakan. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada aspek proses pembelajaran di TK Al Azhar dilihat dari penerapan model pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didiknya.

Proses pembelajaran di TK melibatkan beberapa tahapan yang penting. Pertama, guru merencanakan pembelajaran dengan menetapkan tujuan, memilih metode yang sesuai, dan menyiapkan sumber belajar. Kemudian, mereka memperkenalkan materi kepada siswa, mengorganisir kegiatan pembelajaran, dan mendukung siswa selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa, dengan memberikan umpan balik yang membantu perbaikan pemahaman dan pengajaran di masa depan. Tahapan ini menyediakan kerangka kerja yang holistik untuk mendukung proses belajar yang efektif dan pembangunan kemampuan siswa secara menyeluruh (Putri & Arifin, 2022)

Tahapan proses pembelajaran di TK Al Azhar 46 dimulai dengan perencanaan yang teliti. Perencanaan ini melibatkan penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik, pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta penyusunan rencana detail untuk setiap aktivitas pembelajaran. Setelah perencanaan, tahap implementasi dilakukan di mana guru secara aktif memfasilitasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini termasuk menyampaikan materi pelajaran, mengorganisir kegiatan interaktif, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif.

Evaluasi pembelajaran merupakan langkah penting selanjutnya. Ini melibatkan evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau pemahaman siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran jika diperlukan. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara

keseluruhan. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang telah digunakan.

Setelah evaluasi, proses refleksi dan penyesuaian dilakukan. Guru dan staf pendidikan melakukan refleksi mendalam terhadap hasil evaluasi, mempertimbangkan umpan balik dari siswa dan kolaborator, serta membuat perubahan atau penyesuaian untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan. Proses ini merupakan siklus yang berkelanjutan di TK Al Azhar 46, di mana setiap tahapan memiliki peran penting dalam menjamin kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan (Mulyasa, 2014) : (Wero et al., 2021).

Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) yang digunakan sebagai proses pembelajaran pada TK Al Azhar 46. Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan baru. Hal ini membuat prosesnya penting bagi siswa. Sekolah ini saat ini sedang menerapkan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), dan model pembelajaran berbasis proyek sangat menekankan pada efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pendidik memiliki kesempatan untuk menciptakan metode pembelajaran alternatif yang inovatif dan beragam.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek (PJBL) di kelompok siswa B di KB/TK Islam Al-Azhar 46 Samarinda melibatkan beberapa tahapan, termasuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tujuan dari implementasi PJBL adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana mereka harus membuat keputusan, merencanakan proyek, mengorganisasi tugas, menyelesaikan proyek, serta apa yang perlu dilakukan selanjutnya (Yusufi, 2023).

d. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan yang harus diciptakan dalam sekolah TK atau PAUD sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal dan kesejahteraan anak-anak dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek lingkungan

yang perlu diperhatikan dan di ciptakan oleh TK Al Azhar 46.

1. **Keamanan dan Keselamatan Fisik:** Keamanan anak-anak adalah prioritas utama. Lingkungan harus dilengkapi dengan pengawasan yang ketat untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan. Ini meliputi penjagaan area bermain, pengamanan bangunan, dan sistem penjagaan anak yang efektif. Sistem keamanan ini harus dirancang untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan memastikan anak-anak merasa aman saat belajar dan bermain.
2. **Kenyamanan Fisik:** Ruang kelas harus menyediakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Hal ini termasuk suhu ruangan yang nyaman, ventilasi yang baik, pencahayaan yang cukup, dan akustik yang mendukung agar anak-anak tetap fokus dan belajar dengan baik. Fasilitas sanitasi seperti toilet yang bersih dan aman juga sangat penting untuk kesehatan dan kenyamanan anak-anak.
3. **Stimulasi Pembelajaran:** Lingkungan belajar harus dirancang untuk merangsang minat dan kreativitas anak-anak. Ini bisa mencakup penggunaan warna-warna cerah, tata letak yang menarik, serta penyediaan berbagai permainan dan peralatan pembelajaran interaktif. Penyediaan bahan-bahan pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan perkembangan anak juga membantu mengoptimalkan pengalaman belajar mereka.
4. **Keterlibatan Komunitas dan Orang Tua:** Melibatkan orang tua dan komunitas lokal dalam aktivitas sekolah memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Ini dapat meningkatkan dukungan terhadap program pendidikan, serta memungkinkan sekolah untuk memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya lokal yang mendukung pendidikan anak-anak.
5. **Aspek Keberlanjutan dan Lingkungan:** Pendidikan tentang keberlanjutan lingkungan dapat dimasukkan ke dalam kurikulum untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Sekolah juga dapat mempertimbangkan praktik keberlanjutan seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan penanaman hijau sebagai bagian dari lingkungan sekolah (Wiyani, 2015).

Dengan memperhatikan semua aspek ini secara holistik, sekolah TK atau PAUD dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan perkembangan optimal fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan tempat belajar yang aman dan menyenangkan tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi kesuksesan masa depan mereka.

e. Aspek Output

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di TK Al Azhar 46 adalah sebuah pendekatan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh dalam proses pendidikan. TQM tidak sekadar berfokus pada produk akhir dari pendidikan, tetapi juga pada semua tahapan proses yang terlibat, mulai dari perencanaan, implementasi, evaluasi, hingga perbaikan berkelanjutan. Dengan menerapkan TQM, sekolah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal, di mana setiap aspek kegiatan pendidikan dikelola dengan baik dan didukung oleh partisipasi semua stakeholder yang terlibat.

Proses pertama dalam penerapan TQM di TK Al Azhar 46 adalah perencanaan yang matang. Perencanaan ini tidak hanya mencakup pengembangan kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa, tetapi juga penetapan tujuan yang jelas dan terukur untuk seluruh proses pembelajaran. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan pembelajaran akademik dan non-akademik lainnya. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup alokasi sumber daya yang efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti fasilitas fisik, teknologi, dan sumber daya manusia (Aisyah Nabila, 2022).

Langkah berikutnya dalam TQM adalah implementasi yang efektif dari rencana yang telah dirancang. Ini melibatkan

pelaksanaan strategi pembelajaran yang inovatif, penggunaan metode pengajaran yang beragam, dan pemanfaatan teknologi pendidikan untuk menambah interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, guru dan staf didorong untuk terlibat aktif dalam pengembangan diri melalui pelatihan dan workshop yang diselenggarakan secara berkala, sehingga mereka dapat terus mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini.

Aspek penting dari TQM adalah evaluasi berkelanjutan terhadap seluruh proses pendidikan yang dilakukan. Evaluasi ini tidak hanya melibatkan pengukuran pencapaian akademik siswa, tetapi juga mengenai kepuasan peserta didik, orang tua, dan efisiensi operasional sekolah secara keseluruhan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, baik dalam kurikulum, metode pengajaran, maupun manajemen sekolah secara keseluruhan. Siklus perbaikan berkelanjutan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap perubahan dan tantangan baru dalam dunia pendidikan (Sari, 2017) : (Mardiah et al., 2023).

Dengan demikian, penerapan TQM di TK Al Azhar 46 bukan hanya sekadar strategi manajemen, tetapi juga sebuah komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan mandiri dalam lingkungan yang mendukung perkembangan holistik mereka.

3. Manajemen Mutu Terpadu dari Tiga Subjek Utama Taman Kanak-Kanak

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum di TK/PAUD bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Kurikulum ini didesain dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan anak, yang meliputi aspek sensorik, motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan kreativitas mereka. Fokus utama kurikulum TK/PAUD adalah membangun fondasi yang kuat dalam hal keterampilan sosial, kognitif

awal, dan literasi yang akan menjadi dasar penting untuk pembelajaran selanjutnya di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Sukmana, 2023).

Komponen utama dalam manajemen kurikulum TK/PAUD mencakup:

1. **Penyusunan Program Pembelajaran:** Memilih dan menyusun aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, seperti bermain, berkreasi, berinteraksi sosial, dan berbicara.
2. **Pemilihan Materi Pembelajaran:** Memilih bahan ajar yang relevan dan memadai untuk mendukung pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk buku cerita, alat peraga, dan permainan edukatif.
3. **Perencanaan Kegiatan:** Menyusun jadwal kegiatan harian atau mingguan yang merangsang berbagai kemampuan anak, seperti seni dan kerajinan, olahraga, musik, serta kegiatan penalaran dan eksplorasi alam.

b. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik pada tingkat TK/PAUD mencakup perencanaan dan pelaksanaan aktivitas yang mendukung perkembangan holistik anak. Hal ini meliputi pengaturan lingkungan belajar yang aman dan merangsang, observasi perkembangan anak secara individu, serta kolaborasi dengan orang tua untuk memfasilitasi perkembangan anak secara optimal (Sukmana, 2023).

Manajemen peserta didik di TK/PAUD berfokus pada pembinaan dan pengelolaan perkembangan holistik anak. Ini meliputi:

1. **Pemantauan Perkembangan Anak:** Melakukan observasi terhadap perkembangan anak secara individual untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
2. **Pendekatan Individual:** Memperhatikan keunikan setiap anak dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat mereka.
3. **Kolaborasi dengan Orang Tua:** Membangun hubungan yang baik

dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah dan di sekolah, serta memfasilitasi transisi anak menuju lingkungan belajar yang baru.

c. Manajemen Tenaga Pendidik

Manajemen tenaga pendidik di TK/PAUD penting untuk memastikan bahwa pendidik memiliki kualifikasi dan keterampilan yang sesuai untuk mendidik anak usia dini. Ini meliputi proses rekrutmen tenaga pendidik yang berkualitas, pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman terhadap perkembangan anak, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi antara guru dan staf lainnya (Sukmana, 2023).

Manajemen tenaga pendidik di TK/PAUD berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia untuk mendukung pengajaran yang efektif dan berkualitas. Ini meliputi:

1. **Rekrutmen dan Seleksi:** Memilih Pengajar yang memiliki pendidikan yang sesuai, pengalaman dalam bekerja dengan anak usia dini, dan keterampilan interpersonal yang baik.
2. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan keterampilan mengajar, pemahaman tentang perkembangan anak, dan strategi pembelajaran yang inovatif.
3. **Pengelolaan Kinerja:** Melakukan evaluasi kinerja secara teratur untuk memastikan bahwa tenaga pendidik dapat memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan misi dan visi institusi.

4. Dampak dan Solusi Penerapan Manajemen Mutu Terpadu

Terdapat keuntungan dan kerugian dalam implementasi manajemen mutu terpadu. Pada akhirnya, hal itu akan menghasilkan hasil yang lebih baik bagi siswa maupun guru, yang akan menyebabkan kepuasan yang lebih besar bagi orang tua dan siswa.

Ketika berbicara tentang konsekuensi negatifnya, biaya yang meningkat yang harus dibayar oleh orang tua siswa akan mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kuota siswa baru. Mengingat dampak negatif dari implementasi Manajemen Kualitas Terpadu, lembaga pendidikan dan yayasan telah mengambil langkah untuk mengurangi dampak negatif dengan menerapkan PPDB. Mereka juga telah membuka PPDB lebih awal dan menerbitkan publikasi yang relevan (Sabariah, 2021).

Manajemen terpadu (TQM) di TK Al Azhar 46 memiliki dampak yang signifikan dan berbagai solusi yang diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dampak positif dari penerapan TQM termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, kepuasan peserta didik dan orang tua, efisiensi operasional, serta pengembangan profesional bagi guru dan staf. Solusi yang diterapkan mencakup komitmen manajemen terhadap peningkatan mutu, partisipasi seluruh pemangku kepentingan, pengembangan budaya organisasi yang mendukung perbaikan berkelanjutan, dan strategi implementasi seperti penetapan standar mutu, audit rutin, manajemen proses yang efektif, serta pelatihan dan pengembangan untuk tenaga pendidik. Dengan demikian, manajemen terpadu di TK Al Azhar 46 berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu tinggi dan berorientasi pada kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di TK Al Azhar 46 memiliki dampak terhadap berbagai aspek pendidikan dan pengelolaan sekolah. Salah satu dampak positifnya adalah peningkatan secara keseluruhan dalam kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Sekolah dapat memperkuat komitmen mereka terhadap pembelajaran berkualitas tinggi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan efisiensi operasional berkat Total Quality Management (TQM).

Selain itu, penerapan TQM juga memberikan dampak positif pada pengembangan profesional bagi guru dan staf. Dengan adanya pendekatan ini, sekolah dapat melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan dalam proses perbaikan

berkelanjutan, termasuk dalam penetapan standar mutu, evaluasi rutin, dan pengembangan budaya organisasi yang progresif (Ramadiputra, 2023).

Namun, dalam mengimplementasikan TQM, TK Al Azhar 46 juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah memastikan konsistensi dalam penerapan standar mutu serta perlu adanya komitmen yang kuat dari semua pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Solusi untuk mengatasi tantangan ini melibatkan pelatihan dan pengembangan kontinu bagi semua anggota sekolah, serta pemantauan yang cermat terhadap hasil implementasi TQM untuk menyesuaikan dan meningkatkan strategi yang ada.

Secara keseluruhan, penerapan TQM di TK Al Azhar 46 tidak hanya memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang lebih baik melalui pendidikan yang berkelanjutan dan mendalam.

Kesimpulan

Penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) di institusi pendidikan, seperti TK Al Azhar 46, memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. TQM menekankan pada komitmen manajemen untuk terus meningkatkan mutu secara menyeluruh, melibatkan semua pihak terkait, dan mengembangkan budaya organisasi yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Ini tidak hanya berdampak positif pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada kepuasan peserta didik, orang tua, dan efisiensi operasional sekolah.

Hasil penelitian ini memaparkan lima aspek yang dapat menjadi tolak ukur manajemen mutu terpadu kinerja TK Al-Azhar. Baik dari aspek pelayanan, aspek sumberdaya manusia dan aspek proses pembelajaran dan aspek output. Penelitian menunjukkan dari segi pelayanan masih ada beberapa sarana prasarana yang sekiranya di realisasikan oleh pemegang kepentingan sekolah seperti UKS dan taman bermain. Kombinasi dari kedua fasilitas ini membantu

menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan kondusif untuk pertumbuhan dan pembelajaran optimal anak-anak. Oleh karena itu, investasi dalam UKS dan taman bermain sangatlah penting untuk mendukung pendidikan anak usia dini yang berkualitas tinggi.

Dengan menerapkan strategi TQM, seperti penetapan standar mutu, audit rutin, manajemen proses yang efektif, serta pelatihan dan pengembangan bagi guru dan staf, TK Al Azhar 46 mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih bermutu. Hal ini berkontribusi pada pengembangan profesional tenaga pendidik dan staf, serta menumbuhkan komitmen pada hasil pembelajaran yang berkualitas dan relevan bagi perkembangan peserta didik.

Secara keseluruhan, pendekatan TQM di TK Al Azhar 46 tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik, tetapi juga memperhatikan aspek pengembangan karakter dan kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan dan hidup di masyarakat. Dengan demikian, TQM bukan sekadar kerangka kerja manajemen, tetapi juga filosofi yang mendasari upaya menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Aisyah Nabila. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(1), 56–63. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/390/333>
- Arbangi, D. U. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.h.93.
- Andriana, J. (2018). Kinerja Guru PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Belajar, Dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 18–23.
- Darma Ulina Banurea, Risma, Erisah Simanjuntak, Riski Siagian, Romauli Turnip, & Helena. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 88–99. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Darmiatun, S. (2019) Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Berkelanjutan (PKB) di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 704-714
- Fatimah, I. F., Nurfarida, R., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y., Ciamis, I., Uin,), Bandung, S., Cimencrang, J., Gedebage, K., & Bandung, K. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Tinjauan Teoretis. *Eduteach: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16.
- Indriati, P., Fakhruddin Salim, M., Sihite, M., & Manajemen, M. (2023). Kinerja Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Kinerja Layanan, Strategi Pemanfaatan Teknologi Dan Kompetensi Sumberdaya Manusia. *JIMP*, 3(1), 12–30. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP/article/view/4088/2278>
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Listanti, Y. N. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Pendidik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Diploma Thesis, Uin Raden Intan Lampung*.
- Mardiah, Andri Syahputra, Riska Suci Febriani, & Muhammad Syaifuddin. (2023). Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11652/9000>
- Mulya, E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. N. P., & Arifin, Moch. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>

- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/Jiemar.V1i2>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*.
- Ramadiputra, A. (2023). Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *JME Jurnal Management Education* (Vol. 1).
- Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1764>
- Sari, M.N. (2017). *Jurnal : Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Paud Pgtk It Harapan Mulia*. Literasi Volume Viii, No. 2 2017.
- Sukmana, H. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Din. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Industri (Ebi)*, Vol 5. No. 1.
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Sri Rahayu, M., Hasan, I., Sari, M., & Yunus Batusangkar, M. (2023). Relevansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 4(1), 108–118. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/De_Journal
- Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2020). Inovasi Kurikulum Dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jrtie: Journal Of Research And Thought Of Islamic Education*, 3(1).
- TK Islam Al Azhar 46. (2024, Januari 13). *Data Rekapitulasi TK PD AL Azhar 46*. Retrieved From <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/441048C37F93D831EA82>
- Winarti, T., & Miyono, N. (2024). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (Tqm) Dampak Dan Solusinya. *Urnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, Vol. 10 No. 01.
- Wero, L., Ngurah Laba Laksana, D., & Uge Lawe, Y. (2021). Integrasi Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Dalam Bahan Ajar Multilingual Untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 515–522. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>
- Yayasan Al Azhar. (2014). *Visi Misi YPI Al Azhar*. Retrieved From <https://www.al-azhar.or.id/tentang-kami/visi-misi/#>
- Yusufi, S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Pada Anak Kelompok B Di KB/TK Islam Al-Azhar 46 Samarinda. *UIN Sultasn Aji Muhammad Idris Samarinda*.
- Yusutria. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Peningkatan Profesional Guru. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2) 27-32 <https://doi.org/http://doi.org/10.29313/Ga.V3i1.4828>